

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris sudah dilakukan dengan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dengan dikelola oleh kepala sekolah. Walaupun belum sempurna dan sesuai dengan teori, tapi setidaknya, sudah ada usaha dari kepala sekolah yang dalam hal ini bertindak sebagai manager yang mempunyai peran yang sangat penting dalam penerapan atau implementasi manajemen konflik.
2. Peran Kepala sekolah dalam Implementasi Manajemen Konflik di SMA Al-Idris berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa, peran kepala sekolah sangat fundamental dalam implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris. Hal tersebut terbukti dalam implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris, kepala sekolah menjadi supervisor pendidikan yang berperan sebagai pemimpin sekaligus manager. Dalam prakteknya sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas memberi motivasi terhadap guru dan karyawan. Sehingga masing-masing guru dan karyawan

memiliki loyalitas yang tinggi dalam bentuk kerja sama (*team work*) dalam hal masalah-masalah terkait dengan sekolah baik internal maupun eksternal. Sedangkan sebagai manager kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan terhadap implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

3. Keberhasilan Kepala sekolah implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris tidak akan optimal jika tidak didukung oleh kerjasama dari kompetensi guru-guru yang ada di SMA Al-Idris. Keunggulan dan kualitas guru-guru di SMA Al-Idris dinyatakan dari adanya kepemilikan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Oleh karena itu kepala sekolah beserta guru-guru SMA Al-Idris senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan tujuan agar dapat membidik, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan implementasi manajemen konflik. Dalam hal ini keberhasilan manajemen konflik akan menjadi sangat penting dalam dinamika pendidikan madrasah dan bisa menjadi energi yang dahsyat jika dikelola dengan baik, bahkan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan perubahan.
4. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen konflik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah, dan faktor pendukung yang berasal dari luar

sekolah, faktor pendukung dari dalam sekolah, seperti faktor guru, staf, dan siswa. Dalam hal ini kepala sekolah hadir sebagai *partner* guru dan staff dalam mengelola manajemen konflik, dan bersedia mengkaji masalah-masalah yang terjadi pada guru, staff, dan siswa yang didampingi oleh para wakasek serta guru BP/BK, sehingga dapat menginspirasi guru, staff, dan siswa untuk menjadi lebih baik dan tidak terlarut dengan masalah konflik yang dihadapi baik oleh guru dengan guru, guru dengan staff, guru dengan siswa, staff dengan siswa, atau guru atau staff, atau siswa dengan kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung dari luar antara lain : dinas pendidikan, pengawas, tokoh masyarakat, orang tua murid, dan komite sekolah. Dalam hal ini pihak dinas mendukung dengan kebijakan yang diterapkan sekolah/madrasah terkait dengan manajemen konflik, begitu pun dengan pengawas, tokoh masyarakat, dan orang tua murid selaku pihak dari luar yang secara tidak langsung sangat membantu dalam manajemen konflik. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peran kepala madrasah dalam implementasi manajemen konflik di SMA Al-Idris, diantaranya adalah struktur warga sekolah yang sebagian masih kurang loyal terhadap sekolah, sehingga menyulitkan komunikasi untuk lebih memahami karakter masing-masing warga sekolah sehingga menghambat dalam implementasi manajemen konflik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah

- a. Supaya lebih optimal, Implementasi manajemen konflik hendaknya dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar, dan dukungan dari semua civitas sekolah yang terlibat didalamnya sebagai pendukung ditingkatkan lagi.
- b. Dukungan dan kerjasama dari komponen guru-guru yang ada secara optimal akan menjadi kunci keberhasilan kepala sekolah dalam implementasi manajemen konflik.
- c. Meminimalisir faktor penghambat dan memperbanyak faktor pendukung peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen konflik.

2. Kepala Sekolah

Perlu lebih ditingkatkan upaya bersama, yakni komponen sekolah dan masyarakat luas yang dimotori kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara kontinyu dan berkesinambungan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang sempurna.

3. Khasanah Penelitian

Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen konflik sebagai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Akhirnya semoga saran ini bisa bermanfaat, bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

